

## SUPERVISI KEPERAWATAN REFLEKTIF MENINGKATKAN KEPUASAN KERJA PERAWAT

<sup>(K)</sup>Ike Puspitaningrum<sup>1</sup>, Evi Supriatun<sup>2</sup>, Sally Yustinawati Suryatna<sup>3</sup>,  
Sukma Diani Putri<sup>4</sup>, Nafisah Itsna Hasni<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>D III Keperawatan, Jurusan Teknik Informatika, Politeknik Negeri Indramayu  
Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [ike.puspitaningrum@gmail.com](mailto:ike.puspitaningrum@gmail.com)

### ABSTRAK

Latar belakang: Kepuasan kerja perawat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah supervisi. Supervisi model reflektif berdampak positif terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan, yang juga dapat meningkatkan kepuasan kerja perawat. Supervisi model reflektif dapat membantu perawat memahami situasi kerja, dan pada akhirnya meningkatkan fungsi asuhan, sehingga dapat menjadi komponen penting atau standar praktik profesional bagi perawat.

Tujuan: Mengetahui pengaruh supervisi model reflektif terhadap kepuasan kerja melalui review literatur.

Metode: Kajian pustaka dilakukan menggunakan database jurnal PubMed, Plos One, UniSA dan Proquest. Kata kunci yang digunakan yaitu *clinical supervision OR reflective supervision AND supervision model AND nurse job satisfaction*. Kriteria inklusi mengatur artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, bahasa Inggris, dan teks lengkap gratis. Kriteria pengecualian artikel/jurnal yang hanya diterbitkan dalam bentuk abstrak dan tidak terindeks pada jurnal nasional dan internasional.

Hasil: Hasil identifikasi ditemukan 5 artikel yang membahas tentang peningkatan kepuasan kerja perawat menggunakan supervisi keperawatan reflektif. Hasil penelitian menunjukkan supervisi keperawatan reflektif dapat meningkatkan kepuasan kerja dan meningkatkan hubungan interpersonal antara supervisor dengan perawat. Kesimpulan: Supervisi keperawatan reflektif dapat meningkatkan kepuasan kerja perawat dengan pendekatan reflektif atau memberikan umpan balik dalam memecahkan masalah pekerjaan, sehingga perawat dapat menyelesaikan pekerjaannya yang dapat meningkatkan masalah kepuasan kerja.

**Kata Kunci:** Kepuasan kerja, supervisi, supervisi keperawatan reflektif

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dimana para karyawan memandang pekerjaannya. Kepuasan kerja dapat mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya dari segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya. Hal tersebut terlihat dari sikap positif karyawan terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya (Sunyoto, 2012). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kepuasan kerja perawat untuk kemajuan rumah sakit kedepannya.

Kepuasan kerja perawat masih menunjukkan adanya fenomena yang signifikan pada beberapa penelitian. Survei kepuasan kerja perawat mengidentifikasi bahwa karakteristik individu dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja perawat. Sedangkan penelitian Husin, Huda dan Ranisa (2019) menyatakan bahwa 48,3% perawat merasa tidak puas dengan kerjanya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti gaji, keamanan dalam bekerja, komunikasi antar rekan kerja, kondisi dalam bekerja, prestasi, pengembangan diri, tanggung jawab, pengakuan dan supervisi. Putri, Sriatmi, dan Fatmasari (2018) mengungkapkan bahwa kepuasan kerja perawat yang tinggi dirasakan supervisi terhadap perawat baik, sedangkan yang memiliki tingkat kepuasan kerja rendah dirasakan supervisi terhadap perawat kurang baik.

Zhang et al. (2018) mengemukakan bahwa supervisi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja perawat, maka upaya yang harus dioptimalkan adalah dengan memperbaiki lingkungan kerja yang baik. Hal ini juga diperkuat oleh Basri (2018), bahwa supervisi mempengaruhi atau berhubungan dengan kepuasan kerja, sehingga supervisi harus dipertahankan guna mempertahankan kepuasan kerja perawat sekaligus memberi rasa nyaman bagi perawat untuk bekerja. Dengan adanya supervisi yang berkelanjutan mereka merasa ada penambahan ilmu baru setiap hari dan selalu mendapat bimbingan dalam bekerja serta dukungan yang positif dari kepala ruangan sehingga mereka mulai mencintai pekerjaannya dan puas dengan pekerjaannya.

Menurut Dharma dalam Fatikhah dan Zuhri (2019) supervisi memiliki beberapa model, diantaranya adalah model psikoanalitik, model system psikodinamik, model kadushin, model proctor, model peplau dan model reflektif. Dari beberapa model tersebut, supervisi model reflektif bertujuan agar perawat yang disupervisi dapat memberikan input untuk meningkatkan pelayanan keperawatan lebih baik kedepannya dan juga dapat menyelaraskan antara pendidikan keperawatan dengan praktik keperawatan di lapangan (Basri, 2018). Alasan supervisi reflektif penting, karena supervisi reflektif dapat menjadi salah satu bentuk dukungan profesional dan kunci kepercayaan, stabilitas dalam hubungan, serta perasaan aman nyaman untuk mengekspresikan baik perasaan positif maupun negatif tentang pekerjaan (Simpson, Robinson dan Brown, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian Santoso, Sari dan Anggorowati (2017) menunjukkan bahwa supervisi model reflektif memiliki pengaruh

signifikan terhadap kepuasan kerja perawat di kelompok eksperimen, hal ini disebabkan oleh perbedaan fungsi dan implementasi supervisi sebelum diberikan intervensi pada kelompok eksperimen masih belum berjalan dengan baik.

**TUJUAN**

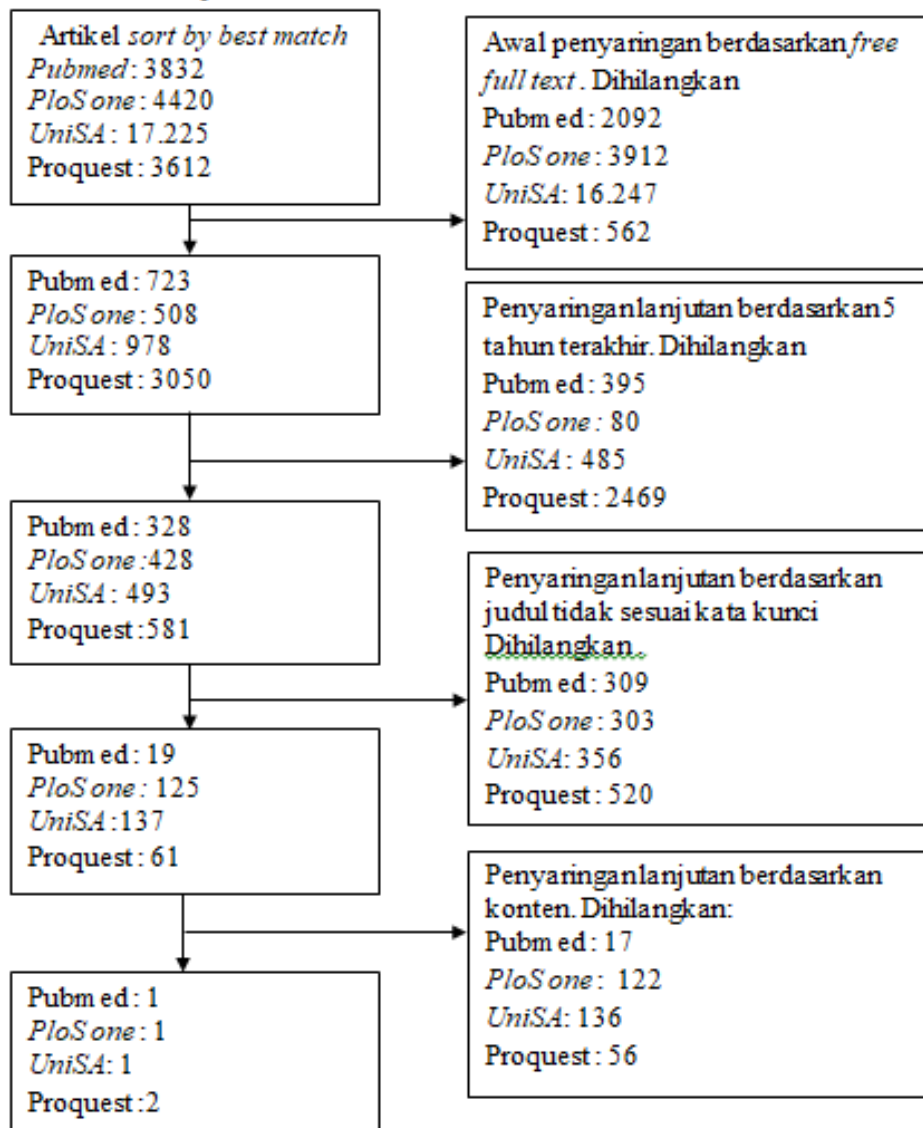
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi model reflektif terhadap kepuasan kerja melalui *review* literatur.

**METODE**

Kajian pustaka dilakukan menggunakan database jurnal PubMed, Plos One, UniSA dan Proquest. Kata kunci yang digunakan yaitu *clinical supervision OR reflective supervision AND supervision model AND nurse job satisfaction*. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah artikel yang dipublikasikan dalam rentang 5 tahun terakhir, bahasa inggris, dan free full text. Kriteria eksklusinya adalah artikel/jurnal yang hanya terpublikasi dalam bentuk abstrak dan tidak terindeks pada jurnal nasional maupun internasional. Data yang diperoleh disajikan dengan tabel yang meliputi judul, penulis, tahun, sumber databased, metodologi, hasil dan rekomendasi yang kemudian dianalisis oleh peneliti.

**HASIL**

Berikut adalah hasil penelusuran artikel yang telah dilakukan :



Gambar 1 : Bagan Proses Penelusuran dan Penyaringan Artikel





NO	JUDUL	PENULIS	TAHUN	DATA BASED	METODE	HASIL DAN REKOMENDASI
						menyelesaikan masalah, sehingga dapat diterapkan di berbagai bidang.
5	The Effect of Reflection on Nurse-Patient Communication Skills in Emergency Medical Centers	Bahman Pangh, Leila Jouybari, Mohamad Ali Vakili, Akram Sanagoo, Aysheh Torik	2019	Proquest	<p><b>Desain:</b> Uji klinis tunggal, <i>randomized</i> and <i>controlled clinical trial</i></p> <p><b>Sampel:</b> 142 orang perawat EMC</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Supervisi komunikasi reflektif</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Skill komunikasi di EMC</p> <p><b>Intervensi:</b> Melakukan komunikasi reflektif selama 8 minggu</p> <p><b>Analisis:</b> Uji independent t-test, paired t-test, Mann-Whitney dan Wilcoxon</p>	<p><b>Hasil :</b> Tulisan dan komunikasi reflektif adalah hal sederhana yang sangat membantu perawat. Sehingga komunikasi reflektif dianggap sebagai hal positif dalam berkomunikasi dengan pasien mereka.</p> <p><b>Rekomendasi:</b> Tulisan reflektif tidak hanya berpengaruh positif terhadap keterampilan komunikasi verbal, non-verbal dan umum, tetapi juga membantu perawat untuk memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik dan memiliki peran yang lebih menonjol dalam kesehatan kerja perawat.</p>

Tabel 2 : Karakteristik Penyeleksian Jurnal Berdasarkan Tahun

Tahun Publikasi	N	%
2017	2	40%
2018	1	20%
2019	1	20 %
2020	1	20%
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>

Tabel 3 : Karakteristik Penyeleksian Jurnal Berdasarkan Desain Penelitian

Desain penelitian	N	%
Uji klinis tunggal, <i>randomized, controlled control trial</i>	1	20%
Studi Cross-sectional kuantitatif	1	20%
Kuantitatif	1	20%
Kuasi Eksperimental	1	20%
Campuran (kuantitatif,kualitatif)	1	20%
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100 %</b>

Tabel 4 : Karakteristik Penyeleksian Jurnal Berdasarkan Tipe Artikel

Tipe Artikel	N	%
Review dan free full text	5	100 %
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

## PEMBAHASAN

### 1. Model Supervisi yang Tepat untuk Meningkatkan Kepuasan Kerja Perawat

Supervisi model reflektif merupakan supervisi yang menekankan upaya pemberian dukungan untuk perawat dengan meningkatkan kemampuannya memahami praktik dan hal yang mempengaruhinya termasuk pengaruh dalam kepribadian sehingga dihasilkan kesadaran dan pemahaman dalam diri perawat yang akan berdampak pada pengembangan kemampuan praktik. Supervisi reflektif secara positif memengaruhi kepuasan kerja, kinerja, pengembangan profesionalitas kerja dan mengembangkan kepribadian positif dan professional (Frosch, et. al., 2018). Penelitian yang dilaksanakan oleh Frosch menggambarkan sebesar 85% responden melaporkan bahwa supervisi reflektif dapat meningkatkan kepuasan kerja dan 97% responden puas dengan supervisor reflektif yang diterapkan.

Dampak positif pengaruh supervisi reflektif terhadap kepuasan kerja juga didapatkan dari hasil penelitian Santoso, Sari dan Anggorowati (2017), hasil penelitian menunjukkan peningkatan kepuasan kerja perawat karena penerapan yang baik dari model supervisi reflektif. Kepala perawat atau kepala ruang dalam model supervisi reflektif mampu membuat desain kerja sebagai bagian dari manajemen fungsi, sehingga perawat bekerja sesuai otonomi atau tanggung jawabnya masing-masing yang akan menimbulkan kepuasan tersendiri. Kepuasan akan dirasakan oleh perawat dengan cara kebebasan untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan untuk mereka dalam berbagai tugas, membuat staf merasa penting dalam pekerjaan, dan adanya umpan balik positif pada pekerjaan mereka.

Supervisi model reflektif dilakukan dengan cara mengarahkan dengan ilmiah dari peristiwa, situasi, kondisi dan tindakan yang terjadi di klinis. Supervisi reflektif bertujuan agar perawat dapat memberikan suatu input untuk meningkatkan pelayanan keperawatan kearah yang lebih baik. Beberapa penelitian menyatakan supervisi model reflektif ini dapat mempengaruhi perilaku keselamatan pasien, mampu mempengaruhi tingkat stres perawat dengan berbagi pengalaman klinis dan mendorong untuk mengembangkan kemampuan dan perbaikan lebih lanjut pada staf, dan mampu mempengaruhi kesehatan mental tenaga kesehatan (Fatikhah dan Zuhri, 2019).

Hasil penelitian Bahman Pangh (2019) menjelaskan bahwa para supervisor menemukan kepuasan dalam menjalankan program supervisi yang telah direncanakan serta menunjukkan signifikansi terhadap hasil penggunaan model supervisi metode diskusi reflektif. Sedangkan 51 % responden perawat perioperatif mengatakan merasa senang dengan diberikannya supervisi secara diskusi reflektif. Keseluruhan, para peserta merasa puas dan saling berkolaborasi dalam penyelesaian masalah keperawatan.

### 2. Manfaat Supervisi Relektif dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Perawat

Supervisi reflektif dapat membuat perawat lebih kritis dan meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, memberikan umpan balik yang positif antara supervisor dan perawat serta meningkatkan wawasan dan perspektif tentang masalah klinis. Tujuan dari praktik reflektif yaitu mempelajari tindakan yang dilakukan sebelumnya untuk mengetahui tindakan apa yang harus ditingkatkan dikemudian hari, melalui supervisi reflektif dapat mengungkapkan kendala dalam praktek yang dilakukan. Supervisor maupun perawat dapat mengungkapkan informasi yang lebih personal anatara lain emosi dan pengalaman yang menjadi hambatan (Crafoord dan Fagerdahl, 2017).

Pendekatan reflektif untuk supervisi klinis memberikan pemahaman dan pengertian dalam melihat praktik yang mendukung dan memfasilitasi supervisor. Model supervisi reflektif tetap relevan sampai saat ini, karena pada dasarnya merupakan dukungan bagi perawat untuk lebih memahami praktik keperawatan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kepribadian perawat. Infirmasi atau umpan balik positif yang diterima saat supervisi reflektif akan memberikan pengetahuan yang megarah pada pemahaman yang lebih baik dan perubahan sikap sehingga dapat mengembangkan dan mengubah perilaku dengan adanya peningkatan pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dubé dan Ducharme (2014) menunjukkan bahwa perawat mampu mengembangkan keterampilan yang berbeda yang diperlukan dalam supervisi reflektif, termasuk introspeksi, keterbukaan pikiran, komunikasi dan analisis kritis. Supervisi reflektif salah satu intervensi yang memungkinkan untuk mengembangkan pengetahuan empiris, etis, estetika, pribadi dan emansipatoris. Apalagi intervensi yang dirasakan sebagai sarana untuk meningkatkan praktik profesional mereka karena mendorong untuk membentuk rutinitas perawatan dan memupuk integrasi praktik terbaik, yang mana nantinya akan berpengaruh dengan kepuasan kerja perawat.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Supervisi Model Reflektif

Kelebihan supervisi reflektif terlihat dari pendapat pekerja sosial dan psikolog, yang mana telah terbukti lebih menyukai supervisi reflektif. Hal ini mungkin berkaitan langsung dengan profesi dalam pekerjaannya, berupa pemberian konseling. Preferensi pekerja sosial dan psikolog untuk menanyai dan menganalisis perasaan mereka terkait dengan praktik mungkin dijelaskan oleh preferensi dalam profesi ini

untuk belajar melalui merefleksikan perasaan dan emosi yang dialami selama latihan mereka, sehingga mereka merasa lebih puas dalam melakukan pekerjaannya. Kekurangan supervisi reflektif di lain profesi, seperti fisioterapi dan terapist lain yang kurang cocok menggunakan model reflektif karena terkait pekerjaannya yang mengandalkan kinestetik, sehingga tidak semua pekerja profesional kesehatan mampu menggunakan model reflektif. (Snowdon, 2020). Berikut beberapa analisa lanjut kelebihan dan kekurangan supervisi reflektif.

a. Kelebihan Supervisi Reflektif

1. Hasil penelitian yang dilakukan Fatikhah & Zuhri (2019) bahwa supervisi refleksi dapat meningkatkan kepuasan kerja perawat. Kepuasan kerja perawat yang meningkat akan meningkatkan kinerja dalam pemberian pelayanan keperawatan.
2. Penelitian Sihotang, Santosa, & Salbiah (2016) menyimpulkan supervisi mempunyai hubungan yang signifikan dalam produktivitas kerja perawat dalam asuhan keperawatan dan dapat memberikan analisis yang tajam dengan evaluasi, dan sintesis terhadap penerapan keselamatan perawat.
3. Pelaksanaan supervisi reflektif merupakan supervisi yang ilmiah dari peristiwa, situasi, kondisi dan tindakan yang terjadi ditempat kerja. Ada alasan-alasan penting dari penggunaan yaitu antara lain karena merupakan kunci keterampilan dari perawat, untuk mengevaluasi asuhan keperawatan yang diberikan, model supervise reflektif ini masih digunakan perawat pada praktik klinis serta dapat digunakan secara individu dan kelompok (Oelofsen , 2012)

b. Kekurangan :

1. Pelatihan untuk fasilitator sehingga mereka dapat melakukan intervensi supervisi dengan lancar dan komprehensif, sehingga mereka tidak menyulitkan diri sendiri dengan berdasarkan pengalaman/trauma sehingga menyebabkan stres ekstra untuk penerima supervisi.
2. Diperlukan waktu yang cukup untuk memprosesnya emosi / terlibat dalam latihan supervisi reflektif teknik ini perlu diadaptasi berdasarkan situasi dan kelompok.

#### 4. Metode Supervisi Relektif yang Dapat Diimplementasikan

Beberapa karakteristik utama model penulisan reflektif yaitu menulis reflektif biasanya melibatkan proses berpikir dan belajar, sehingga akan membantu pengembangan kemampuan dalam berfikir. Diantara penggunaan metode yang paling umum biasanya laporan independen supervisi (misalnya bertukar pikiran, catatan tertulis, dan presentasi kasus), kemudian observasi (langsung atau direkam video), diskusi dengan saling memberikan umpan balik kekurangan dan kelebihan antara supervisor dan anggota atau perawat. Terkait supervisi reflektif bentuk penulisan, dapat bebas seperti apapun cara menuliskan reflektif. Karena masing-masing dari kita adalah individu dengan berbagai cara pilihan berpikir dan belajar, sehingga sangat disarankan agar membiasakan diri dengan berbagai model, lalu pilih model atau cara penulisan yang ingin digunakan. Dapat juga menggunakan media digital kuisisioner agar lebih mudah diakses dan lebih cepat diinterpretasikan hasilnya sehingga lebih cepat menyelesaikan kendala atau hambatan yang dialami perawat dalam pekerjaannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pangh et. al. (2019) yang menunjukkan tulisan dan komunikasi reflektif adalah hal sederhana yang sangat membantu perawat. Sehingga komunikasi reflektif dianggap sebagai hal positif dalam berkomunikasi dengan pasien dan supervisor mereka. Dalam penelitiannya, Pangh et. al (2019) mengemukakan bahwa tulisan reflektif menunjukkan efek positif pada klinis perawat dalam meningkatkan kemampuan komunikasi antar perawat, pasien dan para pekerja profesional kesehatan yang lain. Dengan kata lain, refleksi memungkinkan perawat untuk mendukung perannya dalam setiap tahap layanan keperawatan dan memiliki peran yang lebih menonjol dalam kesehatan meskipun keterbatasan sumber daya dan beban kerja yang tinggi.

#### KESIMPULAN

Supervisi reflektif dapat memberikan dukungan secara interpersonal dengan cara pendekatan reflektif atau pemberian umpan balik dalam menyelesaikan masalah pekerjaan sehingga perawat akan meningkatkan kemampuannya dalam memahami praktek keperawatan. Kepuasan kerja yang dirasakan perawat karena dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepada mereka dan tanggaung jawab yang diberikan kepada masing – masing perawat sehingga dapat memberikan kepuasan tersendiri. Beberapa manfaat supervisi reflektif diantaranya dapat membuat perawat berikir lebih kritis dan meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, membangun komunikasi interpersonal antara supervisor perawat menjadi lebih baik, serta meningkatkan wawasan dan perspektif dari sudut pandang tertentu dalam memandang sebuah masalah klinis. Melalui supervisi reflektif perawat dapat mengungkapkan kendala dan hambatan dalam praktek yang dilakukan. Kelebihan supervisi reflektif diantaranya, dapat membangun hubungan yang lebih baik antara supervisor dan perawat, meningkatkan komunikasi interpersonal dan meningkatkan kepuasan kerja melalui pemecahan masalah atau kendala dalam

pekerjaan melalui supervisi reflektif. Sedangkan kekurangan supervisi reflektif diantaranya diperlukan waktu yang cukup untuk memproses emosi / terlibat dalam latihan supervisi reflektif, sehingga teknik ini perlu diadaptasi berdasarkan situasi dan berbentuk kelompok. Model dan metode supervisi reflektif dapat diimplementasikan melalui sebuah tulisan yang berarti bentuk supervisi menjadi tidak langsung dan komunikasi kepada supervisor yang berarti bentuk supervisi menjadi supervisi langsung. Masing – masing perawat dapat menuliskan kendalanya melalui media kertas ataupun kuisioner online yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang isinya tentang kendala, tingkat kepuasan, stress dan kondisi emosi saat bekerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basri. (2018). Hubungan Supervisi Kepala Ruang Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Imelda Medan. *Jurnal Maternitas Kebidanan*. Vol.3. No.2. Diakses pada 28 Mei 2020 melalui <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/Jumkep/article/download/279/189>
- Basri, B. (2018). Model Supervisi Keperawatan Terhadap Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Poso. *Health Sciences Journal*. Vol. 09 No. 02. Diakses pada 1 Juli 2020 melalui <https://media.neliti.com/media/publications/295162-model-supervisi-keperawatan-terhadap-pel-3e6e39ca.pdf>
- Crafoord, M.T. dan Fagerdahl, A.M. (2017). Clinical Supervision In Perioperative Nursing Education In Swedene A Questionnaire Study. *Nurse Education in Practice*. 24 (29-33). Diakses pada 25 Juli 2020 melalui <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28340401/>
- Dubé, V., dan Ducharme, F. (2014). Evaluation Of A Reflective Practice Intervention To Enhance Hospitalized Elderly Care: A Mixed Method Study. *Journal for Nurses in Professional Development*. Volume 30 - Issue 1. Diakses pada 29 Juli 2020 melalui <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/24434926/>
- Fatikhah, & Zuhri, N. (2019). Pengaruh Supervisi Kepala Ruang Model Reflektif Terhadap Kepuasan Kerja Perawat di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Surya Muda*, 1(1). Diakses pada 28 Mei 2020 melalui <http://ojs.stikesmuhkendal.ac.id/index.php/jsm/article/view/32>
- Frosch, C.A. et. al. (2018). Impact Of Reflective Supervision On Early Childhood Interventionists' Perceptions Of Self-Efficacy, Job Satisfaction, And Job Stress. *Infant Mental Health Journal*. Vol. 39(4), 385–395. Diakses pada 10 Juli 2020 melalui <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29968927/>
- Harmatiwi, D.D., Sumaryani, S. dan Rosa, E.M. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*. Vo. 6 (1). 47-54. Diakses pada 17 Juli 2020 melalui <https://journal.umy.ac.id/index.php/mrs/article/view/2346>
- Hikmat, R. dan Melinda. (2019). Hubungan Beban Kerja dengan Kepuasan Kerja Perawat. Program Studi S1 Keperawatan STIKes Cirebon. Diakses pada 17 Juli 2020 melalui <http://jurnal.stikescirebon.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/19/0>
- Husin, Huda, A., dan Ranisa, V. (2019). *Kepuasan Kerja Perawat*. PSIK Stikes Wiyata Husada Samarinda. Diakses pada 17 Juli 2020 melalui <http://jurnal.stikeswhs.ac.id/index.php/medika/article/download/74/62>
- Lynch, L., Hancox, K., & Happell JP. (2008). *Clinical Supervision for Nurses*. 1st ed. UK: Wiley-Blackwell
- Oelofsen N. (2012). Using Reflective Practice In Frontline Nursing. *Nursing Times*, 108(24), 22–24. Diakses pada 27 Juli 2020 melalui <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/22774673/>
- Pangh, B. et. al. (2019). The Effect of Reflection on Nurse-Patient Communication Skills in Emergency Medical Centers. *Journal of Caring Sciences*. 8 (2). 75-81. Diakses pada 25 Juli 2020 melalui <https://search.proquest.com/docview/2249686859/11F682F6DF7A43D6PQ/1?accountid=188916>
- Putri, N. P., Sriatmi, A., & Fatmasari, E. Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Kerja Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6 (4). Diakses pada 12 Juli 2020 melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/21356>



- Rowe, A. et. al. (2019). *NFP Reflective Supervision Project Report*. NFP Internasional Team. USA : University of Colorado Anschutz Medical Campus. Diakses pada 29 Mei 2020 melalui [https://fnp.nhs.uk/media/1354/reflective-supervision-project-report-2019\\_04\\_24.pdf](https://fnp.nhs.uk/media/1354/reflective-supervision-project-report-2019_04_24.pdf)
- Santoso, Sari, R.K., dan Anggorowati. (2017). The Reflective Supervision Model: An Effort To Increase Nurse Job Satisfaction. *Belitung Nursing Journal*. Vol. 3. Issue 5. Diakses pada 08 April 2020 melalui <https://belitungraya.org/BRP/index.php/bnj/article/view/195/pdf>
- Sihotang, H., Santosa, H. dan Salbiah. 2016. Hubungan Fungsi Supervisi Kepala Ruangan Dengan Produktivitas Kerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan. *Idea Nursing Journal*. Vol. VII No. 1. Diakses pada 26 Juli 2020 melalui <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/download/6463/5300>
- Simpson, T.A., Robinson, J.L. Dan Brown, E. (2018). Is Reflective Supervision Enough? An Exploration of Workforce Perspectives. *Infant Mental Health Journal*. Vol. 00(0). 1–10. Diakses pada 13 Juli 2020 melalui <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29968918>
- Snowdon, D.A. et al. (2020). Effective Clinical Supervision Of Allied Health Professionals: A Mixed Methods Study. *BMC Health Service Research*. Vol. 20 (2). Diakses 14 Juli 2020 melalui <https://bmchealthservres.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12913-019-4873-8>
- Sunyoto, D. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.
- White & Winstanley. (2010). *Clinical Supervision For Mental Health Professionals: The Evidence Base*. Researcher. 10(4). 7-8. Diakses pada tanggal 14 Juli 2020 melalui <https://pdfs.semanticscholar.org/199a/87a020c0c4ce9d34a6b56005497a0c4f54d9.pdf>
- Zhang L, et al. (2018). Hospital Nursing Organizational Factors, Nursing Care Left Undone, And Nurse Burnout As Predictors Of Patient Safety: A Structural Equation Modeling Analysis. *International Journal of Nursing Studies*. 82–89. Diakses pada 29 Mei 2020 melalui <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29966828/>